

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan Bank Umum secara global sudah banyak menyita perhatian masyarakat dunia dan juga menyita perhatian pihak perusahaan salah satunya pada sub sektor perbankan yaitu Bank Syariah dan Bank Umum. Perlu diketahui jika saat ini perbankan Syariah menjadi wadah yang dapat dijadikan sebagai alat alternatif perekenomian, hal ini sesuai dengan yang dianut pada sistem perekonomian Internasional dapat dilihat pada perkembangannya yang mengalami banyak kemajuan. Sedangkan Menurut bukti yang terlampir di statistika Bursa Efek Indonesia bahwa diIndonesia perkembangan Bank Umum lebih pesat dari pada perkembangan perbankan Syariah.

Tabel. 1.1

Stastika Perkembangan Bank Syariah di Indonesia dari tahun 2015-2019

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Syariah	12	13	13	14	14
Unit Usaha	311	322	344	354	381
Jumlah Kantor	443	453	441	495	480

Sumber : Statistika Bank Syariah 2019

Tabel. 1.2

Stastika Perkembangan Bank umum di Indonesia dari tahun 2015-2019

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Umum	118	116	115	115	115
Unit Usaha	166	163	169	195	172
Jumlah Kantor	32.949	32.730	32.285	32.618	31.127

Sumber : Statistika Bank Umum 2019

Sumberdaya dana perekonomian berasal dari tingkat pengembalian Risiko (*Risk*). Dimana sektor perbankan tersebut adalah Bank Syariah yang dapat secara efektif mengelola tingkat pengembalian Risiko oleh Investor. Indonesia adalah sektor perbankan yang mengalami dampak positif bagi Investor dalam menginvestasikan saham, dimana salah satunya adalah Bank Syariah yang sedang berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa keberadaan perbankan yang ada di Indonesia, dimana Bank Syariah menjadi perbankan yang dikategorikan baik dalam berinvestasi dan sesuai dengan banyaknya unit usaha perbankan lainnya di Indonesia, seperti: Bank Bukopin, Bank Danamon, Bank BNI, Bank BRI. (www.muamalat.com).

Pada lima tahun terakhir ini Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki hasil positif yang dicapai oleh seorang Investor, dalam berinvestasi seorang Investor berinvestasi di pasar modal yang dapat menjanjikan tingkat pengembalian *Return* yang sangat tinggi. Sesuai dengan tujuan dari seorang Investor ketika menginvestasikan sahamnya yang pilih untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau *Return* yang tinggi, didalam mengambil keputusan inilah seorang Investor diharuskan untuk berhati-hati dalam menginvestasi saham yaitu memikirkan bagaimana tingkat pengembalian Risiko dan keuntungan harus secara baik agar tidak mengalami kerugian yang banyak dan memiliki keuntungan yang tinggi.

Manfaat pasar modal bagi Investor adalah memiliki masa depan yang terjamin lebih baik, di Indonesia sendiri Investor melakukan transaksi saham investasi di pasar modal. Saat ini perkembangan perbankan di Indonesia

mengalami peningkatan yang cukup kuat, salah satunya perbankan Syariah yang sedang mengalami peningkatan yang sangat pesat dan semakin menarik peminat Investor, terlihat dari jumlah saham Syariah yang tercatat di bursa berdasarkan frekuensi, nilai dan volume. Berdasarkan data yang terlampir di Bursa Efek Indonesia, Bank Syariah pada tahun 2017 mengalami peningkatan dengan presentase yang tinggi. Perkembangan Bank Syariah jauh lebih baik dari pada perkembangan Bank Umum di Indonesia hal ini dibuktikan dengan data statistika di IDX/BEI.

Pada perkembangannya saham Bank Syariah memiliki volume sebesar 61% dan dengan nilai 56% serta dengan frekuensi sebesar 56%. Sedangkan perkembangan saham Bank umum di Indonesia memiliki volume sebesar 39% dengan nilai 44% serta dengan frekuensi sebesar 41%. Hal ini diketahui dari data yang terpublis di indeks Indonesia atau Bursa Efek Indonesia.

Walaupun begitu, secara spesifik Bank Syariah di Indonesia masih kalah bersaing dengan Bank umum. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kondisi pembiayaan bermasalah (non performing financing/NPF) memang jauh lebih tinggi dari Bank Umum. NPF pada akhir Maret berada 3,44%, sementara kredit bermasalah perbankan konvensional (NPL) berada pada level 2,5%. Pada periode sebelumnya, pembiayaan bermasalah perbankan Syariah lebih besar lagi. Contohnya pada akhir 2017 yang mencapai 4,76% ataupun 2016 yang mencapai 4,42%, hal tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas dari perbankan Syariah yang tercatat hanya Rp 5,12 triliun pada periode 2018, dengan tingkat aset sebesar Rp

316,691 triliun, maka *Return On Asset (ROA)* tercatat hanya 1,28%. Sementara ROA perbankan konvensional menyentuh 2,55% pada akhir Desember 2018. (CNBCIndonesia.com, 2019).

Menurut Halim (2015: 51) menyatakan bahwa imbalan hasil yang diterima oleh investor disebut dengan *return* sedangkan risk merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat imbalan hasil yang diharapkan (*expected Return*) dengan tingkat imbalan hasil yang dicapai secara nyata (*actual Return*). Karakteristik seorang Investor adalah bagaimana cara mendapatkan keuntungan yang tinggi dan memiliki Risiko yang rendah. Berinvestasi di Bank Syariah belum tentu cukup baik dalam mendapatkan Risiko yang rendah ataupun dengan tingkat keuntungan yang tinggi. Sebaliknya juga jika seorang Investor berinvestasi di Bank Umum. Mengambil keputusan yang tepat merupakan hal yang perlu di teliti oleh seorang Investor. Oleh karena itu, sangat diperlukan seorang Investor dapat membedakan antara menanamkan sahamnya di saham Bank Syariah atau saham Bank Umum.

Namun demikian terkadang masih menyisakan pertanyaan, apakah selain faktor pertimbangan syariat, investasi di saham Syariah juga mempunyai keunggulan dibandingkan saham secara umum. Keunggulan yang dimaksud adalah apakah risiko yang lebih rendah dibandingkan investasi di saham secara umum. Atau apakah investasi di saham syariah dapat memberikan tingkat pengembalian (*Return*) yang lebih baik dibandingkan dengan investasi di saham secara umum. Kedua keunggulan diatas merupakan pertimbangan seorang Investor dalam berinvestasi, yaitu berupa risiko yang rendah dan *return* yang

tinggi. Karena seperti di ketahui bahwa tujuan akhir investasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan, sementara keuntungan yang diperoleh akan diikuti dengan adanya Risikonya sehingga dalam investasi berlaku prinsip *Risk and Return* analysis. (Sutriskno, Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Penerbit EKONOSIA, 2012, Hal: 312)

Dengan memperhatikan *Risk* dan *Return* Bank Syariah maupun Bank Umum perlu memperhatikan keuntungan yang akan diperoleh untuk kelangsungan hidup Bank. Adanya tingkat keuntungan yang diharapkan Bank akan berperan dalam upaya untuk meningkatkan kelangsungan Bank. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerjanya Bank harus memperhatikan *Risk and Return* Bank Syariah dan Bank Umum.

Mengingat perkembangan pasar modal syariah saat ini semakin membaik investor akan dilema dengan perbandingan *risk* dan *return* saham bank syariah dengan saham bank umum. Sebuah tantangan baru bagi investor muslim, apakah investasi di bank syariah mampu mengungguli *return* dari investasi saham bank umum. Ataupun risikonya yang lebih besar dari saham bank syariah. Perkembangan pasar modal syariah yang lebih baik belum tentu menunjukkan tingkat *risk* dan *return* saham bank syariah lebih baik dari saham bank umum. seberapa besar perbedaan tingkat *risk* dan *return* saham bank umum dengan saham bank syariah juga perlu diketahui oleh investor untuk melakukan investasi.

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk melihat perbandingan *return* dan risiko saham telah menunjukkan perbedaan hasil penelitian sehingga dapat

dikatakan terjadi ketimpangan pada penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Awala et al., (2020) melakukan penelitian terhadap sub sektor perbankan dan property real estate dan penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa *return* maupun *risk* saham tidak memiliki perbedaan. Kemudian Jamil et al., (2019) melakukan penelitian terhadap sektor perkebunan pada BEI dan Bursa Malaysia, dimana penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwasanya return saham menunjukkan adanya perbedaan. Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Prasetyo et al., (2018) terhadap indeks LQ45 dan indeks JII, penelitian tersebut mengungkapkan jika tidak ada perbedaan antara risiko dan *return*. Sejalan dengan Tendean et al., (2019) terhadap saham JII dan indeks LQ45, kesimpulan penelitian ini menjelaskan bahwa risiko saham tidak memiliki perbedaan. Kusbiyantoro (2019) juga melakukan penelitian serupa terhadap variabel risiko investasi sektor pertambangan dan sektor industri barang dan konsumsi, penelitian ini menyebutkan bahwasanya ada perbedaan risiko investasi.

Atas penjelasan fenomena, dan perbedaan penelitian sebelumnya, maka penulis mengkaji penelitian dengan judul “**Komparasi Risk Dan Return Pada Saham Bank Syariah Dan Bank umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan terlebih dahulu, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Risk* saham Bank Syariah berbeda dengan *Risk* Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Apakah *Return* saham Bank Syariah berbeda dengan *return* Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan terlebih dahulu, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya perbedaan *Risk* pada saham Bank Syariah dengan *Risk* Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya perbedaan *Return* pada saham Bank Syariah dengan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian .

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun aplikatif terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam khususnya di bidang investasi saham yang sesuai prinsip Syariah di pasar modal.

2. Bagi Investor

Informasi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan informasi tentang bagaimana Investor dalam mengambil keputusan saat berinvestasi.

3. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan pemikiran bagi perusahaan khususnya seorang manajer dalam memberikan informasi. Sebab dengan informasi dari penelitian dapat berguna dalam pertimbangan seorang manajer untuk menjadi bahan keputusan yang baik dalam berinvestasi.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Menjadi bahan yang berguna bagi penelitian selanjutnya atau juga sebagai bahan referensi dalam meneliti investasi pada saham perbankan yaitu tentang “Komparasi *Risk dan Return* Bank Syariah dan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019” supaya penelitian bermanfaat bagi semuanya baik bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan wilayah dan batasan permasalahan yang diteliti supaya tetap fokus bahasannya serta dapat dipahami secara baik dan benar. Maka penelitian ini hanya membahas masalah perbandingan risk dan return saham bank syariah dan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).